



Peran Manajemen Kepemimpinan di Pesantren Modern Babussalam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Zainur Rozzaqiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rozzaqiyahzainur@gmail.com

Jainatin Halomoan Hrp

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
jainatihhrp@gmail.com

Muhammad Ibnu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Ibnum8435@gmail.com

Muhammad Syahan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Muhammadsahan999@gmail.com

Amiruddin Siahaan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the role of leadership management in the management of Islamic educational institutions. The aim of this research is to determine the role of leadership management in managing Islamic educational institutions at the Babussalam Modern Islamic Boarding School. In this research, qualitative descriptive analysis was used. Data collection was carried out through observation and interviews. Educational institutions certainly need a leader figure, however, what kind of leadership is capable of running an educational institution, educational institutions are a useful forum for developing people, leading them towards a better future. Leadership in an educational institution can be referred to as someone who holds the authority to determine the development of an educational institution. Leadership plays a key role in the direction, goals and level of success in achieving the goals that have been set. The research results show that the principal is a form of leadership in Islamic educational institutions. One of the most important educational elements in determining school success is the school principal. The school principal is one of the educational components that plays the most role in determining the success of an educational institution, because the principal is the leader of the institution. School principals must have four important things, namely: personality and leadership skills, problem solving abilities, social skills, and professional knowledge and abilities.

Keywords: Role, Management, Leadership, Islamic Education Institutions

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam. Pada penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Lembaga pendidikan sudah tentu membutuhkan seorang figur pemimpin, kendati demikian kepemimpinan seperti apa yang mampu menjalankan suatu lembaga pendidikan, lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa kearah masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dapat disebut sebagai seseorang yang memegang otoritas yang menentukan perkembangan lembaga pendidikan, kepemimpinan memegang peranan kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah salah satu bentuk kepemimpinan dalam institusi pendidikan Islam. Salah satu elemen pendidikan yang paling penting dalam menentukan keberhasilan sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena kepala sekolah merupakan pemimpin dilembaganya. Kepala sekolah harus memiliki empat hal penting, yaitu: kepribadian dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan pengetahuan dan kemampuan profesional.

Kata Kunci: Peran, Manajemen, Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk di pelajari, karena dengan pendidikan seseorang akan lebih tahu mendalam tentang kebermaknaan hidup, dalam prosesnya, pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya pendidikan formal, nonformal dan informal (Bahri, 2021). Menurut (Kristiawan, 2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni management, akar kata tersebut adalah manage atau managiare yang memiliki makna: melatih kuda dalam melangkahakan kakinya, selanjutnya dalam kata manajemen tersebut ter-kandung tiga makna yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*) (Masyhud, 2019).

Peran setiap orang dalam organisasi, termasuk peran pemimpin, tidak dapat dipisahkan. Ketika organisasi menghadapi masalah, pasti sulit untuk menyelesaikannya secara instan, terutama dalam hal membuat keputusan yang tepat dan menentukan arah tujuan organisasi. Permasalahan dapat menyebabkan perubahan dalam lingkungan perusahaan, yang berdampak pada anggota dan pengurus. Pengaruh ini dapat bersifat positif atau negatif. Karena posisinya yang penting dalam setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan, inilah yang harus diperhatikan oleh pemimpin di organisasi yang di pimpin agar dapat menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik. (Fahmi, 2018) mengidentifikasi beberapa ciri kepemimpinan efektif, antara lain lemah lembut menghindari ucapan keras dan kasar, menghindari kekerasan hati, pemaaf, memohon ampunan, musyawarah, tekad kuat, dan tidak ragu, serta tawakal kepada Allah SWT.

Menurut (Ulfah, 2022) bahwa organisasi berubah dengan cepat, dan akan terus berubah, meskipun perubahan ini sulit diprediksi. Perubahan dapat mengakhiri organisasi atau menentukan seberapa produktif sebuah institusi pendidikan, para pemimpin dan pembuat keputusan harus lebih memahami arah perubahan. Dengan kata lain, organisasi harus memiliki kemampuan untuk melihat apa yang menyebabkan perubahan organisasi. Untuk memungkinkan organisasi untuk berkembang, para pemimpin harus benar-benar memiliki kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Ini terutama berlaku ketika lingkungan organisasi berubah, yang dapat mempengaruhi organisasi secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, pemimpin organisasi membutuhkan strategi serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin. Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh seorang pemimpin adalah manajemen perubahan, yang dapat dilakukan oleh pemimpin sambil mempertahankan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik. Ini dilakukan untuk mengantisipasi dampak perubahan pada lingkungan organisasi dan memastikan bahwa organisasi tetap dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Selama bertahun-tahun, institusi pendidikan Islam telah dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks yang menghambat kemajuannya. Masalah-masalah ini termasuk kelembagaan, kepemimpinan, keuangan, staf, kurikulum, siswa, dukungan masyarakat, tingkat kepercayaan, konflik, dan lainnya. Semua elemen ini memiliki potensi untuk mengganggu dan, dalam batas-batas tertentu, dapat membahayakan keberadaan, kelangsungan hidup, kemampuan bersaing, dan kemajuan institusi pendidikan Islam itu sendiri.

Menurut (Supriani, 2020) Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan sangat penting karena membantu menciptakan lingkungan sosial yang baik, membantu sekelompok orang, dan membantu dalam pengambilan keputusan dan memberikan saran dan masukan. Pemimpin penting bagi semua organisasi termasuk lembaga pendidikan, agar lembaga memiliki pemimpin yang dapat mengatur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen kepemimpinan suatu lembaga masalah yang sangat penting dalam pengelolaan. Maju tidaknya suatu Lembaga sangat tergantung pada sistem dan manajemen tata kelola. Artinya jika manajemen kepemimpinannya positif maka dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Otomatis lembaga tersebut akan maju, dan berkembang. Sebaliknya jika manajemen kepemimpinan kurang positif maka lembaga tersebut akan terbelakang disegala bidang (Husaina, 2019).

Pemimpin lembaga pendidikan sangat penting karena mereka dapat mengelola Lembaga pendidikannya. Pemimpin bertanggung jawab dan terlibat dalam mendukung dan mendorong kelompok untuk menetapkan tujuannya. Untuk memastikan bahwa anggota bekerja sama baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, lembaga pendidikan menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk setiap kelompok. Upaya membangun keefektifan manajemen kepemimpinan suatu Lembaga pendidikan Islam terletak semata pada pembekalan dimensi keterampilan teknis dan keterampilan konseptual. Adapun keterampilan personal menjadi terpinggirkan. Padahal sejatinya efektifitas kegiatan manajerial dan pengaruhnya pada kinerja organisasi, sangat bergantung pada kepekaan pimpinan untuk menggunakan keterampilan personalnya (Irwanto, 2019).

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan di luar sekolah. Karena itu salah satu peran strategis seorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. (Arifudin, 2020) memberikan penjelasan bahwa peran adalah sama dengan perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan mencakup sikap, nilai, dan perilaku itu sendiri. Oleh karena itu, peran dapat disimpulkan sebagai harapan-harapan, yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu, serta perilaku aktual yang dilakukan seseorang dalam organisasi atau masyarakat.

Mengacu kepada (Tanjung, 2021) menjelaskan ada empat peran utama kepemimpinan yang efektif yaitu; sebagai agen perubahan, sebagai penentu arah, juru bicara, dan pelatih. Keempat peran ini secara bersama merupakan pekerjaan pimpinan visioner. Keempat peran kepemimpinan ini sama pentingnya dalam mencapai sebuah keberhasilan. Dalam menjalankan peran tersebut kepemimpinan dijalankan dengan dukungan kemampuan, sifat, dan kepribadian pimpinan untuk mempengaruhi. Dalam konteks ini, kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi (Hanafiah, 2021). *Resources* tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: *human resource* dan *nonhuman resources*. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung pada pemimpinnya yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan mengendalikan sumber daya yang tersedia sehingga mereka dapat digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, posisi seorang pemimpin

sangat memengaruhi kehidupan suatu organisasi. Jadi, kepemimpinan yang baik adalah yang dapat menggabungkan orientasi hubungan manusia dan orientasi tugas.

Latar belakang masalah di atas adalah penulis mengungkapkan keinginannya untuk melakukan penelitian mendalam tentang peran manajemen kepemimpinan di lembaga pendidikan, dengan judul penelitian "Peran Manajemen Kepemimpinan di Pesantren Modern Babussalam dalam Pengelolaan Lembaga."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Babussalam, waktu penelitian jam 09:00 Wib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian kualitatif fenomenologi yang melihat dan mendengar lebih banyak tentang penjelasan yang cermat dan rinci serta pemahaman individu tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi mempunyai sebuah tujuan, yaitu Menafsirkan dan menjelaskan pengalaman Kehidupan seseorang, termasuk pengalamannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar pada saat berinteraksi (Sugiarto, 2015).

Penelitian ini berfokus pada Pesantren Modern Babussalam, dengan fokus pada cara manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah: Kepala sekolah Pesantren Modern Babussalam sebagai pimpinan tertinggi. Kepala Sekolah menjadi sumber data paling utama atau informan kunci.

Proses pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini ialah melalui wawancara. Selanjutnya peneliti mentranskripsikan hasil wawancara dan catatan yang telah dilakukan dengan partisipan, setelah itu peneliti memilih yang mana data yang akan diambil pada hasil wawancara tersebut untuk diambil kesimpulan yang penting yang dibutuhkan peneliti. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memahami data yang sudah ada, data penelitian yang diambil dari data wawancara mengambil foto dokumentasi pada saat wawancara berlangsung serta foto bersama partisipan, dan menggunakan catatan yang telah dicatat di buku catatan pada saat wawancara berlangsung, yang telah ditranskripsikan. Selanjutnya, peneliti melihat ulang tujuan penelitian ini dengan mengecek kembali apakah pertanyaan peneliti dan jawaban partisipan sesuai dengan yang diperlukan peneliti. Selanjutnya peneliti mencari jawaban yang penting sehingga peneliti mendapatkan pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini. Setelah itu peneliti menjabarkan atau mejelaskan hasil dari jawaban partisipan kedalam tulisan yang akan dijadikan sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, fungsi dan peranan pemimpin adalah sebagai *motivator, event Organizer*, bahkan penentu arah kebijakan yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemimpin yang efektif adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mampu memberdayakan bawahannya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan prosedur yang baik, lincer dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan.

5. Bekerja dengan Tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan visi dan misi pada (Tobroni, 2018).

Salah satu bentuk kepemimpinan di Pesantren Modern Babussalam dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Menurut (Ardi, 2022), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena merupakan pemimpin di lembaganya, bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya, yaitu sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka pemimpin harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Sebagai pemimpin pendidikan Pesantren Modern Babussalam, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal, juga sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Yang harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik seperti perubahan semangat keilmuan, *atmosfer* belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah Pesantren Modern Babussalam juga harus berusaha keras menggerakkan parabawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para staf harus lebih kondusif. Kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat. Disiplin mereka harus dibangkitkan. Sikap kerjasama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka lebih diciptakan. Kepala sekolah/madrasah yang efektif akan dapat memotivasi stafnya (guru dan non guru) untuk berprestasi dan bekerja dengan semangat tinggi, juga akan dapat membina hubungan yang baik dengan orangtua dan masyarakat sekitar demi kemajuan sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Motivasi berprestasi dan semangat kerja tinggi staf sekolah/madrasah akan melahirkan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik yang kemudian menghasilkan siswa yang berprestasi baik. Prestasi baik akan melahirkan kepercayaan masyarakat akan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah (Imron, 5329).

Tugas kepala sekolah Pesantren Modern Babussalam sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Tugas kepala sekolah sebagai berikut: (1) menjaga agar segala program sekolah berjalan sedamai mungkin; (2) menangani konflik atau menghindarinya; (3) memulihkan kerjasama; (4) membina para staf dan murid (5) mengembangkan organisasi, dan (6) mengimplementasi ide-ide pendidikan.

Untuk memenuhi tugas-tugas di atas, dalam segala hal kepala sekolah Pesantren Modern Babussalam berpegangan kepada sebagai pembimbing. Ini didasarkan pada pengalamannya,

karakteristik normatif masyarakat dan sekolah, serta iklim *instruksional* dan organisasi sekolah, misalnya kepala suatu madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah Nabi. Hal itu dapat ditempuh dengan merefleksi dan mengkonstruksi uswah rasul dan para sahabat di samping mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya. Dalam frame pembaharuan manajemen pesantren, peran kepemimpinan juga tidak kalah penting. Pembaharuan akan mengalami stagnan kalau pemimpin pesantren tidak responsif terhadap perubahan (Effendy, 2021).

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah Pesantren Modern Babussalam mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Sebagai Pendidik (educator)
 - a. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
 - b. Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif.
 - c. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
2. Sebagai Manajer
 - a. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
 - b. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.
 - c. Kemampuan menyusun program secara sistematis.
3. Administrator
 - a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.
4. Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh Karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu melakukan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

- a. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik
 - b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
 - c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
5. Pemimpin

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan

mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. kepribadian kepala sekolah sebagai leader tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

6. Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara seseorang melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, *integratif*, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta fleksibel.

Gaya kepemimpinan Islami memiliki kekhasan yang diperlihatkan sebagai titik tengah antara kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan *laissez faire*. Kekhasan ini diperlihatkan dengan penggunaan prinsip Islam yang tegas dan penggunaan lembaga syura (musyawarah). Penerapan syura memungkinkan pemimpin Islami terhindar dari paradigma otoriter dimana pemimpin dipandang sebagai pusat otoritas, dan terhindar dari *laissez faire* dimana organisasi tidak mempunyai pengarah, pengawasan, ataupun petunjuk, sehingga semua pihak mengambil keputusan sendiri-sendiri (Saksono, 2022). Pengembangan tanggungjawab menjadi ciri dari kepemimpinan Islami. Pemimpin Islami diikat oleh suatu tanggungjawab untuk melindungi bawahan/stafnya, dan memegang tanggungjawab legal terhadap diri sendiri dan kegiatan bawahan/staf. Dalam terma tertinggi harus menjamin bahwa kemanfaatan bagi seluruh anggota kelompok sebagai cita-cita tertinggi. Oleh karena itu, pengembangan tanggungjawab dilakukan dengan bekerja sama antara seluruh anggota kelompok, bukan sewenang-wenang, dan dengan metode yang manusiawi (Pidarta, 2021)

Dalam mencapai visi kepemimpinan, seorang pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik. Keterampilan konseptual dipandang sebagai keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi, dan memimpin; sedangkan keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Munawwir, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran manajemen kepemimpinan di Pesantren Modern Babussalam dalam lembaga pendidikan Islam mampu membangun suasana kerja sama yang baik, mampu mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, menyusun prosedur kerja dan menganalisis kondisi sekolah untuk menetapkan prosedur yang efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yakni dalam menjalankan program-program tersebut sebagai solusi dari pemecahan masalah dalam bidang pendidikan sehingga dapat mencapai sasaran yang tepat. Pemimpin pendidikan harus mampu mengemas sistem pendidikan nasional agar berorientasi pada pembangunan jiwa, harus berani

mengambil kebijakan memajukan dunia pendidikan dan membuat alokasi dana pendidikan dana yang lebih besar di sektor pendidikan sebagai bagian investasi jangka panjang demi kepentingan masa depan bangsa. Kebijakan pendidikan nasional harus lebih pragmatis, kreatif, dan segera. Dengan demikian, permasalahan pendidikan di Indonesia dapat teratasi dengan tepat.

REFERENSI

- Ardi. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71.
- Arifudin. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Dengan Kinerja. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 178.
- Bahri, S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)* (Widina Bha).
- Effendy. (2021). *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Bhratara Karya Aksara.
- Fahmi. (2018). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Praktek* (Alfabeta).
- Hanafiah, H. (2021). Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep dan Perkembangan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213.
- Husaina. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 44.
- Imron. (5329). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi, Disertai Doktor*. IKIP Malang.
- Irwanto. (2019). *Kepemimpinan Esensi dan Realitas*. Banyumedia.
- Kristiawan. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Deepublish).
- Masyhud. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Erlangga).
- Munawwir. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta. (2021). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bumi Aksara.
- Saksono. (2022). *Filsafat Kepemimpinan Studi Komparatif US Army, ABRI, dan Islam*. Grafikatama.
- Sugiarto. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Suaka Medi).
- Supriani. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291.
- Tobroni. (2018). *The Spiritual Leadership Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*. UMM Press.
- Ulfah. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.